

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Kesehatan Indonesia pada 2018 menyebutkan bahwa hanya 20% orang Indonesia yang menerapkan pola hidup sehat. Hal ini didukung dengan pernyataan oleh AIA lewat survey *Healthy Living Index 2018* yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan indeks pola hidup sehat rendah, yaitu Indonesia menduduki peringkat 11 dari 16 negara yang berada di kawasan Asia Pasifik, dari hasil survey tersebut Indonesia mendapatkan skor *Overall Healthy Living Index* sebesar 62 dari 100. Hal ini disebabkan oleh minimnya promosi kesehatan dari tenaga medis di fasilitas kesehatan masyarakat. Selain itu, AIA menyebutkan bahwa faktor nomor satu yang membuat Indonesia berada di peringkat bawah yaitu banyaknya usaha yang perlu dilakukan untuk memulai olahraga membuat 37% masyarakat Indonesia berhenti olahraga. Dr. Raisa (2018) mengatakan bahwa kenaikan prevalensi penyakit tidak menular berhubungan dengan gaya hidup yang tidak sehat, terutama pola makan. Dia mengatakan bahwa “Sejalan dengan hasil survey AIA *Healthy Living Index 2018*, salah satu temuan yang menjadi perhatian dalam Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas 2018 adalah meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular. Kenaikan ini berhubungan dengan gaya hidup yang tidak sehat, terutama pola makan...”

Dari hasil laporan dinas kesehatan tentang rumah tangga yang menerapkan pola hidup sehat di Jawa Barat, terdapat 16 dari 27 kota/kabupaten yang tingkat Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) nya berada diatas 60%, hal ini tentunya termasuk dalam kategori tidak baik. Adapun kota yang pencapaiannya paling buruk yaitu Kota Tasikmalaya dengan capaian 41,73%, dan yang terbaik yaitu Kota Banjar dengan capaian 80,18%, capaian indikator PHBS sendiri masih menjadi perhatian dari kementerian kesehatan melalui berbagai upaya sosialisasi guna memenuhi target capaian setiap indikator PHBS.

Capaian PHBS pada hasil laporan dinas kesehatan di atas menunjukkan bahwa Kota Bandung sudah mencapai target capaian rumah tangga yang memenuhi indikator PHBS, dimana target kementerian kesehatan yaitu berada diatas 60%. Hasil tersebut didapat dari PHBS dalam tatanan rumah tangga tahun 2020 sebanyak 134.405 rumah tangga dari seluruh 379.394 rumah tangga atau 35,43%. Dari hasil laporan Dinas Kesehatan Kota Bandung, didapatkan kecamatan dengan persentase rumah tangga ber-PHBS tertinggi tahun 2020 di Kota Bandung berada di Panyileukan 99,03% (1.832 rumah tangga), Gedebage 94,47% (2.408 rumah tangga), dan Rancasari 87,92% (3.647 rumah tangga). Sedangkan kecamatan dengan persentase rumah tangga PHBS terendah berturut-turut berada di Kecamatan Batununggal 22,92 % (3.031 rumah tangga), Astanaanyar 34,49 % (962 rumah tangga), Bandung Kulon 41,64% (3.691 rumah tangga).

Pemberian pendidikan kesehatan sangatlah penting untuk mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Kota Bandung yaitu pemberian pendidikan kesehatan di sekolah melalui promosi kesehatan. Contoh program pemerintah Kota Bandung mengenai hal ini adalah *One Nurse One School*. Dilansir dari website Diskominfo Kota Bandung, menurut Ganjar Wisnu Budiman (2023)

“Program ini merupakan peningkatan kesehatan remaja melalui skrining kesehatan pendidikan kesehatan dan simulasi juga membantu pencapaian program usaha kesehatan sekolah di Kota Bandung”.

Program tersebut menghadirkan perawat dan juga menyediakan ruangan kesehatan, dimana hal itu merupakan upaya membina PHBS sejak dini, seperti yang dikatakan Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung, Anhar Hadian berikut “Ini yang menjadi concern Pemkot Bandung. Upaya membina PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) harus diterapkan sejak dini”.

Berdasarkan data dan literatur di atas, Penulis ingin mengetahui bagaimana pola hidup sehat di Sekolah Dasar yang berada pada kawasan padat penduduk. Objek penelitian yang diambil oleh penulis yaitu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Cidadap Kota Bandung. Dengan begitu peneliti ingin melakukan analisis deskriptif menggunakan data univariat dengan judul “Pola Hidup Sehat Siswa Sekolah Dasar di Kawasan Padat Penduduk (Studi Kasus: Kecamatan Cidadap, Kota Bandung)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang penulis ajukan yaitu: Bagaimana pola hidup sehat siswa sekolah dasar di Kawasan padat penduduk (Studi Kasus: Kecamatan Cidadap, Kota Bandung)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana pola hidup sehat siswa sekolah dasar di kawasan padat penduduk (Studi Kasus: Kecamatan Cidadap, Kota Bandung).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa memberikan masukan yang positif.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Menambah referensi dan literatur tentang pola hidup sehat untuk siswa sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan, kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan anak, sehingga dapat meningkatkan pola hidup sehat secara optimal.

b. Bagi Guru PJOK

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan pola hidup sehat anak

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pola hidup sehat

1.4.3 Manfaat Isu Sosial

a. Peningkatan Kesadaran dan Edukasi Kesehatan

Dengan adanya data dan temuan dari penelitian ini, program Pendidikan sehatan yang lebih terarah dapat disusun untuk siswa, guru, dan orang tua. Peningkatan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat sejak dini dapat membawa perubahan positif dalam perilaku kesehatan.

b. Pengembangan Kebijakan Kesehatan dan Pendidikan

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dibidang kesehatan dan Pendidikan.

c. Dukungan Untuk Pembnagunan Berkelanjutan

Menjaga kesehatan anak – anak merupakan salah satu aspek penting dari tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tuuuan 3 (kesehatan yang baik dan kesejahteraan) dan tujuan 4 (Pendidikan berkualitas).

1.4.4 Manfaat Aksi Sosial

a. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Melalui aksi sosial, peneliti dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat bagi siswa sekolah dasar. Dengan melakukan kegiatan seperti penyuluhan, lokakarya, atau program edukasi lainnya, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya aspek-aspek kesehatan seperti gizi, olahraga, dan pola tidur bagi kesejahteraan siswa.

b. Implementasi Solusi yang Lebih Berkelanjutan

Melalui kolaborasi dengan masyarakat dalam aksi sosial, peneliti dapat mengembangkan solusi yang lebih berkelanjutan dalam meningkatkan pola hidup sehat siswa sekolah dasar di kawasan padat penduduk. Dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi solusi, ada kemungkinan yang lebih besar bahwa perubahan positif dalam pola hidup dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulis menguraikan dari sistematika penulisan skripsi yang sudah ditetapkan oleh Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 tentang “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021”. Didalamnya terdiri dari:

Sistematika penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang berisikan manfaat segi teoritis, manfaat segi praktis, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai pola hidup sehat di masyarakat luas, pola hidup sehat di lingkungan sekolah, kawasan padat penduduk, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas dan berisi desain penelitian, metode dan pendekatan penelitian, tempat, waktu, dan partisipan penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel yang menjadi sumber data penelitian, instrumen penelitian yang berisikan pernyataan kuesioner, skala pengukuran dan studi kepustakaan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik penganalisisan data, operasional variabel yang berisikan variabel penelitian dan operasional variabel, pengujian instrument penelitian yang berisikan analisis deskriptif.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan tentang temuan dan pembahasan penelitian pada hasil temuan dari analisis deskriptif data penelitian disertai dengan perspektif dari penulis.

BAB V PENUTUP

Bab ini penulis menutup pembahasan masalah yang telah diuraikan di atas dengan berusaha untuk menarik simpulan dari temuan analisis penelitian yang didapat, serta implikasi dan rekomendasi sebagai masukan yang bermanfaat untuk sekolah dasar di pemukiman padat penduduk dan mencantumkan daftar pustaka yang dipakai sebagai rujuk